

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif atau hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal dan pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui sebuah hipotesis. Menurut Sugiyono (2016: 7) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang di gunakan yaitu seluruh guru Sekolah Dasar Negeri 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat, Jakarta Utara yang berjumlah sekitar 58 pegawai guru.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menghadapi kendala-

kendala penelitian sampel dibutuhkan sebagai upaya dalam mengamati perilaku populasi. Dengan demikian sampel yang akan di ambil yaitu 58 dari seluruh total pegawai guru lama di Sekolah Dasar Negeri 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat Jakarta Utara dan pada sampel yang di gunakan sudah layak di jadikan sebagai responden. Maka dalam hal ini seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau yang disebut *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan suatu penelitian menurut (Suryani dan Wulandari, 2014:3).

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Sugiyono (2016) menyimpulkan bahwa data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Selain itu pengertian data primer yaitu sebuah data mentah yang diambil peneliti dari sumber penelitian guna kepentingan penelitian. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, angket, atau kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu manusia dan bukan manusia. Data yang bersumber dari yang bukan manusia bisa berupa dokumen-dokumen yang menjelaskan tentang keadaan suatu objek penelitian yang masih terkait hubungannya dengan penelitian ini. Adapun sumber data yang berupa manusia adalah responden itu sendiri secara langsung. Dimana dari responden itu akan dicari data mengenai sikap dan aktivitas dalam bekerjanya.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui survei kuesioner yang diantar dan diambil langsung sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *google form* sebagai media dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan–pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian terkait topik yang diteliti. Teknik ini akan sangat efektif apabila peneliti mengetahui benar variabel yang ingin diukur dan keinginan yang diharapkan oleh responden atau subjek penelitian. Peneliti dalam hal ini mengestimasi waktu dalam memperoleh data kuesioner selama 7 hari, responden dalam penelitian ini adalah pegawai guru Sekolah Dasar Negeri 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat, Jakarta Utara.

### 3.4 Devinisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan operasional variable untuk menentukan jenis dan indikator dari setiap variable-variabel yang terikat dalam penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi sebuah objek penelitian yaitu faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang ingin di teliti.

**Tabel 3.1 Defenisi operasional**

Variabel	Indikator	Sub indikator pertanyaan	No Item
Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1)  Sumber : Menurut Azhar Susanto (2014:14)	1. Perangkat keras (Hardware)	Guru dapat menghidupkan dan mematikan laptop secara baik dan benar tanpa adanya kendala.	1
		Guru dapat mengelola data dokumen di laptop dan juga dapat memindahkan file ke flashdisk atau pun harddisk secara baik dan benar.	2
	2. Perangkat lunak (Software)	Guru mampu menggunakan sistem Google Classroom kepada siswanya dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran dan memberikan tugas secara online pada masa pandemic	3
		Guru dapat menggunakan aplikasi Zoom pada saat pembelajaran daring atau BDR (Belajar Dari Rumah)	4
	3. Keterampilan manusia (Brainware)	Guru dapat membuat materi pembelajaran bagi siswanya secara mudah melalui laptop	5
		Guru mampu membuat video materi pembelajaran bagi siswanya agar mudah di pahami saat kelas online atau BDR	6
Disiplin Kerja (X2)  Sumber : Menurut sutrisno (2016:94)	1. Taat terhadap aturan waktu	Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu sebelum jam waktunya masuk.	1
		Saya selalu pulang tepat waktu sesuai dengan jam pulang yang telah di tentukan	2
	2. Selalu taat terhadap peraturan disekolah	Saya telah melaksanakan semua peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah secara baik dan benar	3

Variabel	Indikator	Sub indikator pertanyaan	No Item	
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	Saya siap melaksanakan tugas atau jabatan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah	4	
		Saya mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang saya kerjakan	5	
	4. Melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan jabatan	Saya memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan sesama guru lainnya	6	
		Saya senang dengan pekerjaan saya saat ini yaitu mengajar peserta didik karena sesuai dengan kemampuan saya sebagai guru	7	
	5. Taat terhadap peraturan lainnya	Saya dapat mengajar sesuai dengan keahlian dan juga pengetahuan tentang materi pelajaran yang saya pelajari sebagai guru	8	
		Saya akan menaati peraturan atau norma-norma yang berlaku di sekolah	9	
	6. Aturan tentang para pegawai guru	Saya akan mengajarkan tentang disiplin dan juga peraturan kepada peserta didik saya di sekolah	10	
		Saya akan menaati semua peraturan yang ada di tempat saya mengajar	11	
		Saya tidak akan melanggar peraturan yang telah dibuat di tempat saya mengajar	12	
	Lingkungan Kerja (X3)  Sumber : Menurut (Sunyoto, 2013)	1. Penerangan	Perlengkapan penerangan lampu dalam ruang kerja saya sudah baik dan juga memadai	1
			Penerangan yang ada di ruangan kerja saya telah sesuai dengan kebutuhan yang saya inginkan	2
		2. Suhu Udara	Ventilasi udara di tempat saya mengajar sudah cukup baik	3
Temperatur di tempat saya mengajar tidak mempengaruhi suhu tubuh saya			4	
3. Suara Bising		Tempat ruangan kerja saya untuk mengajar disekolah atau dirumah jauh dari kebisingan	5	

Variabel	Indikator	Sub indikator pertanyaan	No Item	
	4. Pewarnaan	Lingkungan kerja saya tenang dan bebas dari suara bising mesin	6	
		Warna cat dinding yang dipakai di tempat saya mengajar tidak mengganggu kenyamanan pada saat saya mengajar di sekolah ataupun saat online/di rumah	7	
	5. Ruang Gerak	Pewarnaan pada lingkungan kerja saya sudah jelas dan cukup bervariasi	8	
		Tata letak peralatan dalam mengajar seperti meja, kursi, dan lain-lain tersusun rapi di ruang kerja saya	9	
	6. Keamanan	Ruangan kerja saya dalam mengajar sudah cukup luas dan juga lapang	10	
		Satuan keamanan dalam tempat saya mengajar sudah bekerja dengan baik sehingga saya merasa aman dan kondusif	11	
	Persepsi Kualitas Kinerja Guru (Y)  Sumber : Menurut Michel Dalam Sedarmayanti (2014)	1. Kualitas hasil kerja	Keamanan di tempat saya mengajar sudah mampu membuat saya bekerja dengan nyaman	12
			Saya menggunakan metode terbaru dalam mengajar atau menggunakan cara sendiri untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswanya	1
		2. Ketepatan waktu	Saya mendorong peserta didik agar dapat meningkatkan pengetahuan dan juga meraih prestasi di sekolah	2
			Saya mengawasi dan juga mengakhiri pembelajaran secara online maupun offline disekolah dengan tepat waktu	3
3. Prakarsa / Inisiatif		Saya melaksanakan penilaian hasil kerja peserta didik sesuai dan juga tepat waktu	4	
		Saya menggunakan metode dalam pembelajaran secara online ataupun offline disekolah yang bisa menunjang untuk kreativitas peserta didik di sekolah	5	
	Saya sebelum mengajar untuk memotivasi siswa agar semangat saat mengikuti	6		

Variabel	Indikator	Sub indikator pertanyaan	No Item
		pelajaran	
	4. Kemampuan	Saya mampu membuat sendiri rencana pembelajaran setiap awal semester	7
		Sebelum mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan diri dalam penguasaan materi pembelajaran	8
	5. Komunikasi	Saya dapat menanggapi pertanyaan atau jawaban peserta didik dengan respon yang positif dan juga dapat di mengerti oleh siswa	9
		Saya mengawali pembelajaran di kelas dengan mengaitkan materi sebelumnya untuk di bahas	10

### 3.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran penelitian merupakan sebuah alat ukur dalam penelitian. Menurut Sugiono (2016 : 230) “Skala penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur suatu fenomena alam ataupun sosial yang diamati, secara lebih spesifik pada fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dari indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiono, 2016).

**Tabel 3.2 Kriteria Skala Likert**

<b>POSITIF</b>	<b>BOBOT NILAI</b>
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiono (2016)

### **3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu obyek dan juga subyek. Obyek dari penelitian ini adalah pegawai guru yang berjumlah 58 pegawai di Sekolah Dasar Negeri 03 pagi dan 011 pagi Semper Barat, Jakarta Utara. Sedangkan subyek penelitian ini adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (X1), Disiplin Kerja (X2), Lingkungan Kerja (X3), dan Persepsi Kualitas Kinerja Guru (Y).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan software SmartPLS 3.2.9 Analisis SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariate. Alasan menggunakan PLS-SEM pada penelitian ini adalah jumlah sampel pada penelitian ini tergolong sedikit (Pertiwi & Sharif, 2019). Dari pertanyaan yang dikumpulkan dalam kuesioner kemudian perlu dilakukannya berbagai uji sehingga data yang di uji menjadi valid dan dapat digunakan sebagai data yang relevan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menggunakan SmartPLS 3.2.9 yaitu sebagai berikut:

#### **3.5.1 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)**

Dalam metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan persamaan *structural equation modeling* (SEM). Permodelan SEM merupakan pengembangan lebih lanjut dari *path analysis*, pada metode SEM hubungan kausalitas antar variabel eksogen dan variabel endogen dapat ditentukan secara lebih lengkap, Abdullah (2015). Dengan menggunakan SEM tidak hanya

hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati bisa terdeteksi, tetapi juga komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruksi itu dapat ditentukan besarnya. Dengan demikian, hubungan kausalitas diantara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan juga lebih akurat.

### **3.5.2 Parsial Least Square (PLS)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Abdullah (2015). Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, *statistic induktif* atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, Sugiyono (2013). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* mulai dari pengujian hipotesis.

### **3.5.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

*Outer model* sering juga disebut (*outer relation* atau *model measurement model*) yang menjelaskan tentang spesifikasi yang menghubungkan setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk melakukan pengujian dengan menggunakan *software SmartPLS 3.2.9* untuk menilai validitas dan reabilitas model. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2014) bahwa validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, jadi kita akan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Tujuan dilakukan uji validitas adalah

untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan pada suatu instrumen penelitian apa yang seharusnya diukur menurut (Cooper dan schindler, 2006 dalam Hartono Abdillah, 2014:54). Uji validitas dalam software SmartPLS dilaksanakan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity* dan *average extracted* (AVE) akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan 2 yaitu *convergent validity & discriminant validity*.

#### **A. Convergent validity**

Convergent validity merupakan Korelasi antara skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Pengukuran (indikator) konstruk nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standarized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model (Khotimah, 2018).

#### **B. Discriminant validity**

Discriminant validity merupakan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,5.

### **3.5.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sugiyono, 2016:131). Suatu kuesioner dikatakan realibel atau benar jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas bertujuan untuk dapat mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap pernyataan didalam sebuah kuesioner yang telah dibuat. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS 3.2.9, untuk mengukur indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai *composite reliability*. Uji reliabilitas tidak dapat dilakukan pada model formatif karena masing-masing indikator dalam suatu variabel laten diasumsikan tidak

saling berkorelasi atau independen (Andreas Wijaya 2019 : 100). Dari output ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai di atas 0,7 sebagai syarat reliabilitas (Khotimah, 2018).

#### A. Reliabilitas Cronbach Alpha

Menurut Dahlan et al. (2014), skala dari *cronbach alpha* dikelompokkan menjadi 5 kriteria

**Tabel 3.3 Skala Cronbach Alpha**

Skala Cronbach Alpha	Keterangan
0,81 sampai 1,00	Sangat reliable
0,61 sampai 0,80	Reliabel
0,42 sampai 0,60	Cukup reliable
0,21 sampai 0,41	Tidak reliable
0,00 sampai 0,20	Sangat tidak reliable

Sumber : Menurut Dahlan et al. (2014)

#### B. Composite Reliability

*Composite Reliability* merupakan pengujian yang digunakan untuk dapat dilihat dari nilai *latent variable coefficient*. Dari output ini, maka kriteria dilihat dari dua hal yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Keduanya harus bernilai di atas 0,7 sebagai syarat reliabilitas (Khotimah, 2018).

#### 3.5.4 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* tujuannya untuk mengetahui keakuratan model struktural yang dibangun. Beberapa indikator yang dapat digunakan adalah *Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)* dan *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)* (Supandia & Mutmainatus S, 2020). Model struktural (*inner model*) merupakan pola hubungan variabel penelitian. Evaluasi terhadap model struktural adalah dengan melihat koefisien antar variabel dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Prayudi & Oktapiani, 2020). Evaluasi *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi, *Koefisien Deteminasi (R<sup>2</sup>)*, *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*, *Goodness Of Fit Index (GoF)* (Ruhamak & Putra, 2020).

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan atau korelasi antar variabel. Nilai *R-Squared* berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  dimana semakin mendekati 1 maka semakin memiliki hubungan yang kuat, demikian pula sebaliknya. Koefisien determinasi yang digunakan merupakan nilai *adjusted R square* karena lebih dapat di percaya dalam mengevaluasi model regresi, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen di tambahkan ke dalam model (Syukri & Hinaya, 2019).

#### 3.5.4.2 *Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Merupakan pengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Nilai *Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ ) berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), semakin mendekati 0 nilai *Q-Square Predictive Relevance* ( $Q^2$ ), memberikan petunjuk bahwa model penelitian semakin tidak baik, sedangkan sebaliknya semakin menjauh dari 0 (nol) dan semakin mendekat ke nilai 1 (satu), ini berarti model penelitian semakin baik (Maryani et al., 2020).

#### 3.5.4.3 *Goodness of Fit* (GoF)

Digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menurut (Sumiarni,2019). *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata  $R^2$  model dan terbentang dari angka 0 – 1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF= 0,25 (sedang) dan GoF= 0,38 (besar) (Edalmen & Ngadiman, 2020).

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk memberikan penjelasan bagaimana arah hubungan antara variabel eksogen dan juga endogen. Untuk melihat apakah ada pengaruh langsung ataupun tidak langsung antar variabel, dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.2.9 dan menggunakan metode *bootstrapping*.

Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% untuk dapat menerima atau menolak suatu hipotesis secara statistik. Artinya, apabila 5% yang dipilih untuk signifikansi, maka tingkat kepercayaan untuk menolak suatu hipotesis sebesar 0,05. Dan Dalam penelitian ini, kemungkinan untuk mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut pengujian hipotesis yang menjadi dasar pengambilan keputusan, yaitu:

### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable eksogen terhadap variable endogen dengan menganggap variabel eksogen lainnya konstan (Ghozali: 2014 :17). Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

- a. TIK (X1) terhadap persepsi Kualitas Kinerja Guru (Y)
  - Ho :  $\beta_1 = 0$  (tidak ada pengaruh antara TIK dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).
  - Ha :  $\beta_1 \neq 0$  (ada pengaruh antara TIK dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).
- b. Disiplin Kerja (X2) terhadap persepsi Kualitas Kinerja Guru (Y)
  - Ho :  $\beta_2 = 0$  (tidak ada pengaruh antara Disiplin Kerja dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).
  - Ha :  $\beta_2 \neq 0$  (ada pengaruh antara Disiplin Kerja dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).
- c. Lingkungan Kerja (X3) terhadap persepsi Kualitas Kinerja Guru (Y)
  - Ho :  $\beta_3 = 0$  (tidak ada pengaruh antara Lingkungan Kerja dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).
  - Ha :  $\beta_3 \neq 0$  (ada pengaruh antara Lingkungan Kerja dengan persepsi Kualitas Kinerja Guru).

- Kriteria Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan nilai thitung dengan ttabel untuk nilai positif kriteria sebagai berikut :

- a)  $H_0$  Diterima jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b)  $H_0$  Ditolak jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan huruf nyata ( $\alpha$ ) 5% (0,05) adalah :

- a)  $H_0$  ditolak, jika nilai Significance  $t \leq 0,05$  dan,
- b)  $H_a$  diterima, jika nilai Significance  $t > 0,05$ .